

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan terkait dengan rumusan masalah doa pembentukan kesalehan anak pendekatan Al-Qur'an dan psikologi sebagai berikut:

1. Berdasarkan kajian dan pembahasan tentang doa pembentukan kesalehan anak prenatal dapat disimpulkan bahwa: menurut Ibnu Katsir doa berperan penting dalam proses Pendidikan prenatal karena doa merupakan bentuk pengabdian manusia kepada Allah, di mana manusia memohon dan berkomunikasi dengan Allah untuk meminta atau berharap sesuatu. Doa juga dapat diartikan sebagai naluri bawaan, di mana setiap manusia membutuhkan Allah dalam mengatasi segala urusannya. (1) Hakikat fase Prenatal menurut M. Quraish shihab dibagi menjadi empat, yaitu: tahap nuthfah, alaqah, mudghah dan ansysya'a khalqan ākhar. Pada tahap ansysya'a khalqan ākhar, Allah menjadikan janin tersebut sebagai makhluk lain dalam arti berbeda dengan makhluk hidup yang lainnya. Adapun makna dari tahapan-tahapan di atas adalah Allah menciptakan manusia berawal dari diciptakannya Adam as, kemudian dikembangbiakkan menjadi keturunan manusia. Dalam kitab tafsir Al-munir menjelaskan bahwa Manusia terdiri dari dua unsur yaitu fisik dan non fisik. Yang mana fisiknya berupa jasmani atau anggota tubuh dan non fisiknya berupa akal, hati, jiwa. Kemudian setelah penciptaan manusia tersebut Allah meniupkan ruh kepada janin dan

menjadikannya hidup. Pada peniupan ruh tersebut manusia sudah mempunyai fitrah serta potensi berpengetahuan. Fitrah yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah, yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan; (2) Nilai-nilai dari penafsiran para ulama di atas sangat relevan dengan konsep pendidikan anak masa prenatal. Secara psikologis, getaran perasaan kasih sayang yang tertumpah dari sanubari seorang ibu sangat berpengaruh terhadap janin. Dan saat itulah proses pendidikan terhadap janin yang ada di dalam kandungan mulai berperan. Orang tua mempunyai peranan yang cukup berarti dalam pendidikan anak-anaknya, termasuk dalam penyempurnaan keadaan fisik dan psikisnya. Peranan kedua orang tua dalam mendidik anak di dalam kandungan di antaranya yaitu menjalankan ibadah, membaca, menghafal, berdzikir, dialog, mengikuti majlis ta'lim, bermain, musik, dan bernyanyi, praktek ibadah, bahasa, al-Qur'an dan al-Hadits, akhlak mulia, etika, berbicara dengan bayi, bersikap konsisten.

2. Doa dalam perspektif psikologi yakni dalam melakukan sebuah doa sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh terhadap kesadaran bagi orang yang melakukannya. Menurut Lowenthal adalah Linguistic Features (aspek bahasa), berdoa dilakukan dengan menggunakan bahasa, berkata-kata. Adapun suara untuk mengungkapkan bisa suara yang keras, diam atau dalam hati. Pada saat melakukan doa dengan khusyu maka ibu hamil berada pada kondisi trans yaitu gelombang otak berada pada gelombang alpha yakni ia merasa khusyuk, relaksasi, fokus, super learning, tenang atau masuk pada gelombang *theta* yakni ia merasa sangat khusyuk (deep

meditation) dan hati nurani dibawah sadar serta hening. Selain itu berdoa dengan diiringi rasa kedekatan terhadap yang disembah, merendah, tenang dan nyaman. Dengan melakukan doa yang khusyuk seseorang merasakan dapat berinteraksi langsung dengan Allah Swt, kondisi inilah yang menyebabkan seseorang merasa dekat dengan sang pencipta, memiliki perasaan lebih berserah, merasa menjadi hamba yang perlu banyak berbenah dan menumbuhkan rasa percaya dan yakin bahwa Allah akan mengabulkan apa yang dipintanya.

Berdasarkan pemaparan yang telah diungkapkan dapat diketahui bahwa doa dalam perspektif psikologi adalah doa dapat membuat jiwa seseorang merasa tenang, tentram, yakin terhadap pilihan yang dijalani. Selain itu, doa dapat menyebabkan seseorang selalu mengingat, terarah pada maksud dari doa yang diucapkan tanpa ia sadari dan menjadikan doa sebagai self reminder.

5.2 Saran

Sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir dalam memahami Al-Qur'an perlu memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam mengkaji Ilmu Al-Qur'an dan Tafsirnya, sehingga dapat memahami dan mengkaji Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis merasa kesulitan mencari referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dari pihak IAIN Kendari diharapkan kembali meninjau dan mempertimbangkan apa-apa saja yang kurang dan diperlukan oleh mahasiswa/i Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sehingga dapat memudahkan dalam pencarian referensi dan lebih mudah dalam proses penyelesaiannya.

Setelah penyusunan hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan lepas dari segala kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat dikatakan selesai, sehingga dapat dikaji ulang lebih dalam lagi agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang telah penulis paparkan, semoga dapat bermanfaat baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain yang membacanya

